



Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sabar Pada Anak Usia Dini Di TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah

Wahyu

STIT Al Washliyah Aceh Tengah

Abstrak

Guru merupakan teladan bagi anak di sekolah, anak akan meniru bagaimana sikap dan perilaku guru, oleh karena itu, guru berperan penting dalam menanamkan sikap sabar. dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peran guru dan faktor penghambat peran guru dalam menanamkan sikap sabar pada anak. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling*. subyek penelitian ini adalah guru. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran guru dalam menanamkan sikap sabar pada anak yaitu dengan cara memberikan contoh kepada anak, mengarahkan anak mulai datang hingga pulang sekolah, mendengarkan cerita kepada anak dan bermain game, Faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman anak tentang sikap sabar, perkembangan anak yang sangat aktif sehingga emosi anak kurang stabil, pola asuh orang tua dan kurangnya partisipasi orang tua terhadap kegiatan sekolah dalam menjalankan program sekolah.

Kata Kunci: *Peran Guru, Sabar, Anak Usia Dini.*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok anak yang berusia 0-8 tahun. Menurut Suhono. (2017:156) Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut (Fauziddin, 2018: 162) Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Syamsir (2014:86), begitu juga seorang guru bukan hanya menjadi sumber ilmu, pendidik juga

seharusnya membimbing, memberi motivasi, membantu peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, serta membina karakter Islami peserta didik melalui keteladanan dan contoh yang ditampilkan guru melalui tindakan, perbuatan, penampilan bahkan ucapan. Maka dari itu dalam mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dibutuhkan peran orang tua di rumah dan guru di sekolah, keberadaannya merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi, kelompok atau sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama, bangsa dan negara.

Menurut (Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono 2014:190) Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah sehingga dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya dalam menghantarkan mereka agar siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua dan guru pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna. Interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru akan melahirkan sinergi atau kerjasama yang baik.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 butir 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru memiliki peran penting di sekolah, guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya di sekolah, Sebagai pendidik yaitu orang yang mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. seorang guru harus memberikan contoh atau prilaku atau sikap yang baik kepada anak yang salah satunya adalah sikap sabar. Sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah.

Menurut Miskahudin (2020:196) Sabar merupakan sikap batin manusia dalam menahan emosi dan keinginan segala kebutuhan. Sifat sabar akan membuat manusia hidup dengan penuh ketenangan dan selalu bersyukur atas apa yang ditimpakannya. Hal ini tentu baik untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini. Dengan cara melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Orang yang sabar adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya dan menerima setiap situasi dengan tenang dan bijaksana. Orang yang sabar juga dapat menghargai proses dalam mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan, dan tidak terlalu fokus pada hasil akhirnya saja. Mereka mampu menikmati proses belajar dan mengembangkan kemampuan, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Sedangkan Menurut Ali (2012:9) Sabar juga memiliki makna menahan diri dari berkeluh kesah, menahan lisan dari mengadu, dan menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak semestinya Sabar dalam islam sendiri merupakan salah satu akhlak yang mulia dan utama, karena dengan sabarlah seseorang dapat terhindar dari perbuatan yang tercela. Dalam menjalani kehidupan tentunya seseorang banyak melewati masalah-masalah kecil dan besar yang dapat mempengaruhi kehidupannya, maka dari itu dengan sabarlah seseorang mampu melewati segala masalah yang dihadapi.

Fenomena saat ini yang masih sering terjadi pada anak yang masih belum bersikap sabar seperti ada anak yang merebut mainan temannya. tidak sabar ketika menginginkan sesuatu, tidak sabar mengantri dalam melakukan kegiatan baik ketika bermain, berbaris, cuci tangan, mengambil tas dan sepatu maupun kegiatan lainnya di dalam kelas. Perilaku tersebut jika terus menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan dan mengakibatkan perilaku tidak baik, serta akan menjadi permasalahan hingga anak menjadi dewasa. Dalam hal ini guru

sudah berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut namun masih adanya kendala yang dihadapi oleh guru.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sikap sabar pada anak usia dini masih memerlukan perhatian serius, khususnya dalam lingkungan pendidikan formal seperti di TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk dan menanamkan sikap sabar melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemberian arahan yang konsisten. Upaya yang dilakukan guru meliputi memberikan contoh perilaku sabar, membimbing anak untuk menunggu giliran, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap teratur. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi kendala seperti perbedaan karakter anak, pengaruh lingkungan luar, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam membiasakan perilaku sabar di rumah.

Oleh karena itu, diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan sikap sabar pada anak usia dini secara efektif. Penanaman nilai ini tidak hanya bermanfaat untuk membentuk perilaku positif di masa kanak-kanak, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan sikap sabar pada anak usia dini di TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah, serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam proses tersebut.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di TK IT AL Zidan beralamat di Desa Wih Sagi Indah, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif atau narasi dan yang mana menggunakan analisis yang bersifat mendalam. Pada penelitian kualitatif ada dua sumber data yang dapat kita gunakan untuk menunjang penelitian kita yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Tetapi Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden yang ada di TK IT AL Zidan, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian seperti guru atau anak yang berusia 4-6 tahun yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data, sedangkan data sekunder dokumen-dokumen yang ada di TK IT AL Zidan atau buku-buku serta jurnal yang mendukung penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik Purposive sampling, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan Penyajian data yang digunakan yaitu 1) pengumpulan data, data dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara, 2) reduksi data yaitu memilih data yang sesuai dan dianggap penting dengan penelitian 3) penyajian data, peneliti menyajikan data yang telah direduksi secara deskriptif dalam uraian naratif, 4) penarikan kesimpulan, data yang telah diperoleh disajikan dan diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Guru memiliki peran dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama anak. Keadaan tersebut kedudukan guru yang tidak dapat digantikan dengan media apapun, sehingga keberadaannya sebagai ujung tombak pembelajaran harus tetap ada. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab

terhadap setiap perbuatannya. Imam Al- Ghazali menyatakan bahwa profesi guru merupakan pekerjaan yang paling mulia diantara seluruh pekerjaan yang dilakukan seseorang dimuka bumi. Falah, (2012:2). Artinya profesi guru adalah pekerjaan paling mulia di antara seluruh pekerjaan di muka bumi. Kemuliaan ini terletak pada peran guru sebagai pewaris para nabi, yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing akhlak dan membentuk karakter manusia. Guru menjadi agen pembentuk generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, sehingga kontribusinya melampaui kepentingan duniawi dan berdampak pada kehidupan akhirat. Oleh karena itu, profesi guru menempati posisi istimewa dan memiliki tanggung jawab moral yang sangat besar.

Menanamkan sifat sabar sejak dini memang tidak mudah. Terlebih lagi bagi anak-anak yang mungkin belum mengerti dan memahami kapan dirinya perlu sabar. Itu sebabnya, penting bagi para orangtua untuk melatih kesabaran anak sejak dini. Kesabaran perlu dilatih dan ditanamkan sejak dini. Melalui pola asuh yang benar, anak bisa menerapkan kesabaran bahkan meski usianya masih dini. Melatih sikap sabar di PAUD bisa menjadi media belajar awal untuk anak selain dari orang tua.

Peran guru dalam menanamkan sikap sabar di TK IT AL Zidan pada anak usia dini dimulai dari diri sendiri yaitu dengan memberikan contoh kepada anak, mengarahkan anak mulai datang hingga pulang sekolah, mendengarkan cerita kepada anak dan bermain game sehingga dengan cara tersebut dapat mengenalkan sikap sabar pada anak. Guru akan selalu menjadi inspirasi bagi peserta didiknya. Setiap orang pasti merasakan kehadiran dan pengaruh seorang guru yang akan berperan besar dalam hidupnya. Baik belajar nilai pengabdian, menemukan kecintaan pada mata pelajaran tertentu, atau belajar percaya diri untuk berbicara di depan umum. Guru akan selalu menjadi pembimbing segala hal yang ada di dunia ini.

Maka dari itu, kita sebagai guru harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anak didik kita baik itu di rumah maupun di sekolah karena kita akan menjadi teladan bagi anak didik kita. Seiring berjalannya waktu anak akan mempelajari, apa yang dilakukan oleh gurunya di sekolah, jadi kita sebagai guru selalu mencontohkan hal-hal yang baik dan perbuatan yang positif. segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang guru yang dapat ditiru atau diteladani oleh anak.

Menurut (Segala, 2009:117) Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang di miliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu. Guru juga berperan dalam membentuk budaya yang menghargai perilaku baik di dalam kelas. Memberikan penjelasan mengenai cara kritik yang konstruktif, menyebutkan hal yang positif sebelum hal yang negatif, maupun saran untuk perbaikan. Guru harus mempraktikkan cara bersikap positif namun kritis kepada sesama peserta didik. Mengajari peserta didik dengan membiasakan berperilaku baik terhadap sesama tidak akan pernah menjadi teladan yang buruk.

Setiap sekolah memiliki karakteristik masing-masing baik itu keunikan maupun lain-lain dan tidak dapat dipungkiri juga, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru tentu menemui hambatan-hambatan pada setiap aspeknya. Dalam aspek pengelolaan kelas dan penciptaan iklim kelas, hambatan dapat timbul pada saat pengaturan pola tempat duduk anak, peletakan perlengkapan kelas, maupun dalam sirkulasi udara dan pencahayaan yang disebabkan kondisi sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan atau kurangnya ide guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Hambatan juga dapat dialami guru dalam membina perilaku anak didik karena kurang mampu menciptakan iklim pembelajaran serta hubungan yang kurang harmonis dengan peserta didik. Pada aspek penggunaan media dan sumber belajar, hambatan seringkali berupa kurangnya media dan

sumber yang tersedia atau kurangnya keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media dan sumber belajar yang ada.

Munculnya hambatan-hambatan tersebut dipicu oleh faktor-faktor yang berasal dari berbagai pihak, baik itu siswa, guru, sekolah, masyarakat, maupun lembaga yang terkait di dalamnya. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu juga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya hambatan tersebut. Menanamkan sifat sabar sejak dini memang tidak mudah. Terlebih lagi bagi anak-anak yang mungkin belum mengerti dan memahami kapan dirinya perlu sabar. Itu sebabnya, penting bagi para orangtua untuk melatih kesabaran anak sejak dini. Kesabaran perlu dilatih dan ditanamkan sejak dini. Melalui pola asuh yang benar, anak bisa menerapkan kesabaran bahkan meski usianya masih dini. Melatih sikap sabar di PAUD bisa menjadi media belajar awal untuk anak selain dari orang tua.

Faktor penghambat peran guru dalam menanamkan sikap sabar apada anak usia dini di TK IT AL Zidan adalah kurangnya pemahaman anak tentang sikap sabar, di mana perkembangan anak yang sangat aktif sehingga emosi anak kurang stabil, pola asuh orang tua dan kurangnya partisipasi orang tua terhadap kegiatan sekolah dalam menjalankan program sekolah. Maka dari itu di perlukan suatu upaya agar program sekolah dapat tercapai dengan baik perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah maupun lingkungan rumah.

Menurut Hidayati (2017:9) orang tua memiliki tanggung jawab yang besar khususnya kepala keluarga baik di dunia maupun dalam hal agama, sebab jika dalam lingkungan masyarakat orang tua diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai status bukan hanya di rumah melainkan orang tua yang juga harus dapat aktif dalam kegiatan sekolah. Sedangkan menurut (Lestari. 2012:16) orang tua adalah Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik ke anaknya. Orang tua seringkali menganggap pendidikan anak usia dini tidak penting atau hanya sebagai pengasuhan anak. Padahal, pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar anak yang akan berguna sepanjang hidupnya. Orang tua harus lebih memperhatikan pendidikan anak usia dini dan memahami betapa pentingnya tahap usia dini dalam pembentukan karakter anak. Dengan kerja sama dari semua pihak, diharapkan pendidikan anak usia dini di Indonesia dapat ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak dan bangsa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam Menanamkan Sikap Sabar Pada Anak Usia Dini Di TK IT AL Zidan Kabupaten Aceh Tengah yaitu dengan cara dimulai dari diri sendiri yaitu dengan memberikan contoh kepada anak, mengarahkan anak mulai datang hingga pulang sekolah, mendengarkan cerita kepada anak dan bermain game, sedangkan .faktor penghambat peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sabar Pada Anak Usia Dini Di TK IT AL Zidan Kabupaten Aceh Tengah yaitu kurangnya pemahaman anak tentang sikap sabar, di mana perkembangan anak yang sangat aktif sehingga emosi anak kurang stabil, pola asuh orang tua dan kurangnya partisipasi orang tua terhadap kegiatan sekolah dalam menjalankan program sekolah.

Dalam menanamkan sikap sabar pada anak usia dini di TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah sangat penting dan menentukan, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang membantu anak memahami makna sabar dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembiasaan, pemberian contoh konkret, serta penguatan positif, guru berupaya membentuk perilaku anak agar mampu menunggu giliran, menghargai teman, dan mengendalikan diri ketika menginginkan sesuatu.

Meskipun demikian, proses ini tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti perbedaan karakter anak, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan kurangnya pembiasaan serupa di rumah. Kondisi ini membuat guru harus kreatif dan sabar dalam menerapkan strategi pembelajaran, seperti permainan edukatif, kegiatan berkelompok, dan komunikasi yang intensif dengan orang tua, dengan dukungan yang berkesinambungan antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, sikap sabar dapat tertanam dengan baik pada anak sejak usia dini. Penanaman nilai ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter positif yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak hingga dewasa.

Daftar Pustaka

- Ali Ulya.(2012).*Sabar dan syukur*.Jakarta:Amzah
- Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono, (2014). *Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1 (2)
- Falah Saiful. (2012). *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*.Jakarta:Republika Penerbit
- Fauziddin.moh dan Mufarizuddin. 2018. *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. Dalam Jurnal Obsesi:Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 2 (2)
- Hidayati. Tutik. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Keluarga Pemulung di Desa Winong. Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*. Dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. 1 (1).
- Lestari.Sri, (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Miskahudin.(2020). *Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh. JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif. 17 (2)
- Suhono, Suhono, and Yeasy Agustina Sari.2017."*Babbling Stage Construction Of Children' Slanguage Acquisition On Rural Area Lampung*. Jurnal Smart 3 (2)
- Syaful Segala (2009) *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsir, Torang, (2014) *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen*
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*